Kualifikasi dan kuantitas guru PAUD di Provinsi Bengkulu

by Buyung Surahman

Submission date: 30-Dec-2020 08:42AM (UTC+0700)
Submission ID: 1481979437
File name: KUALIFIKASI_DAN_KUANTITAS_GURU_PAUD_DI_PROVINSI_BENGKULU_2.pdf (133.68K)
Word count: 2629
Character count: 16097

KUALIFIKASI DAN KUANTITAS GURU PAUD DI PROVINSI BENGKULU

BUYUNG SURAHMAN
SINTA AGUSMIATI
FIDHIA ANDANI

Abstrak : *The aims of this study was to determine the problems of qualification and quantity of early childhood education program teachers in Bengkulu. Type of this research was field research using qualitative approach.Results of this study is a requirement to become a teacher of Early- chilhood education program that has a diploma of PGPAUD bachelor, PGRA bachelor, or developmental psychology. In Bengkulu province there are 2,662 Early-childhood education program school with total of students are 131.076, Early-childhood teachers are 15,609 and ratio is 1: 9. The cause low percentage of teacher who have an PGPAUD bachelor's certificate is influenced by two factors, namely:Internal and external factors. Internal factors, such as: lack of motivation and interest of students who want to study in Early childhood education program, the number of community to be a early childhood teacher enough with a high school diploma course, the community thingking that the deputy of early childhood teacher only as honorarium or contract teacher, no appointment to be a government employees, so no need spend money just to get bachelor graduated for be early childhood teachers. In External factors, such as the sociaty still thingking that be early childhood teachers are second-class professions; also minimum salary of early childhood teachers. Then, the lack of facilities and infrastructure in early childhood institutions, low awareness of parents to sending his son to study in early childhood education program; the early childhood study program is relatively new compared to other education program.*

Kata Kunci : *Qualification early childhood educationprogram teachers, Quantity of early childhood education program teachers in Bengkulu.*

A. LATAR BELAKANG

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14 tentang Sistem Pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui

pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Apa yang diterima anak pada masa usia dini, apakah itu makanan, minuman, serta stimulasi dari lingkungannya memberikan kontribusi yang sangat besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa itu dan berpengaruh besar pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

PAUD sebagai upaya pembinaan menunjuk pada usaha atau kegiatan yang dilaksanakan untuk membina anak usia dini, dimana dalam praktik keseharian sering diidentikkan dengan kata pendidikan, yang dilakukan oleh orang dewasa (orang tua atau guru), di sekolah atau di lembaga pendidikan sehingga anak terbina menampilkan perilaku yang baik.

Lembaga pendidian anak usia dini sebagai ruang publik bagi pengembangan kreativitas sekaligus pembelajaran kritis bagi anak usiadini tidak akan dapat berfungsi secara optimal apabila guru sebagai pendidik tidak memiliki komitmen, dedikasi, serta tanggung jawab untuk mewujudkan proses pembelajaran dalam situasi pendidikan yang tenang, kritis sekaligus kreatif dan demokratis, Karena pentingnya peran guru dalam pendidikan anak usia dini, maka penulis membahas tentang kualifikasi dan kuantitas guru Pendidikan Anak Usia Dini.

B. Kualifikasi Akademik Guru PAUD

a. Pengertian Guru PAUD

Pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamonng belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada Bab IV undang-Undang Guru dan Dosen disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAUD dapat diartikan sebagai tenaga profesional dengan kualifikasi akademik yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini.

b. Kualifikasi Guru PAUD

Untuk menjadi tenaga profesional, seorang pendidik PAUD harus memenuhi kualifikasi akademik minimum. Pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru dan dosen, termasuk guru PAUD.

Pendidik PAUD haruslah memiliki ijazah S1 PGPAUD, S1 PGRA ataupun S1 Psikologi Perkembangan. Secara yuridis formal, hal itu didasari dengan:

a) Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Pasal 8 dan Pasal 9.
b) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan deskripsi di atas, maka secara kualifikasi akademik tidak ada perbedaan antara pendidik PAUD dengan pendidik SD/MI, SMP/MTs, maupun SMA/MA/SMK. Jika demikian dapatlah dikatakan tuntutan kualifikasi akademik S1 bagi pendidik PAUD telah menyejajarkan posisi sebagai pendidik profesional dengan pendidik lainnya.

Kesejajaran posisi sebagai pendidik profesional tersebut mulai menghapus stigma masyarakat bahwa untuk menjadi guru PAUD cukup berijazah SMA karena yang diajar hanyalah anak kecil. Kini, harkat dan martabat guru PAUD meningkat dengan kualifikasi akademik S1.

c. Peran Profesional Guru PAUD

Ijazah S1 yang dimiliki oleh pendidik PAUD merepresentasikan atau menjadi legalitas formal bahwa guru PAUD telah memiliki keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar Pendidikan Anak Usia Dini. Sebagai pendidik profesional, guru PAUD idealnya berperan dalam mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluai peserta didiknya.

C. Kuantitas Guru PAUD

1. Kuantitas Guru PAUD di Indonesia

Dari hasil berita online, penulis mendapatkan Direktur Pembinaan PAUD Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (Ditjen PAUDNI-Dikmas) Kemdikbud Ella Yulaelaw```ati menjelaskan jumlah tenaga kependidikan PAUD saat ini sebanyak 750.769 orang.

Pertumbuhan pendidikan anak usia dini (PAUD) di Indonesia cukup menggembirakan. Berdasarkan data Sapulidi Riset Center (SRC) per Januari 2016 jumlah lembaga PAUD di seluruh Indonesia mencapai 190.238 lembaga.Terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK) 80.140 lembaga, Kelompok Bermain (KB) 78.056 lembaga, Taman Penitipan Anak (TPA) 3.473 lembaga, dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) 28.569 lembaga.

Penyebaran lembaga PAUD berada di Provinsi Jawa Timur yakni sebanyak 36.894 lembaga. Kemudian disusul oleh Jawa Tengah 27.033 lembaga, Jawa Barat 25.516 lembaga, Sumatera Utara 9.229 lembaga, dan Sulawesi Selatan 6.704 lembaga.

Sementara itu jumlah pendidik dan tenaga ahli PAUD di Indonesia saat ini sekitar 750.769 orang. Terdiri dari 31.721 orang lulusan SMP, 366.818 orang lulusan SMA, 238.003 orang lulusan sarjana (S1/D4), dan 5.671 orang merupakan tenaga ahli dan pendidik lulusan pasca sarjana (S2).Bila dilihat dari latar belakang kependidikan, maka 337.708 orang berlatar belakang sekolah kependidikan. Sedangkan sisanya 399.646 orang dari non kependidikan.

Selain tenaga ahli dan pendidik, di lembaga PAUD juga terdapat tenaga kependidikan, saat ini jumlahnya mencapai 299.099 orang. Latar belakang pendidikan tenaga kependidikan juga

beragam, misalnya lulusan SMP sebanyak 13.831 orang, lulusan SMA 135.425 orang, lulusan S1 107.764 orang, dan yang merupakan lulusan pasca sarjana (S2) mencapai 4.255 orang.

2. Standar Rasio Guru PAUD dan Peserta Didik
   1) PAUD Jalur Pendidikan Formal, jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar sebanyak 20 peserta didik dengan 1 orang guru TK/RAatau guru pendamping. Kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dankelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.
   2) PAUD Jalur Pendidikan Nonformal, jumlah peserta didik setiap rombongan bersifat fleksibel, disesuaikan dengan usia dan jenis layanan program, dan tersedia minimal seorang guru/ guru pendamping. Selain itu harus tersedia pengasuh dengan perbandingan antara pendidik (guru/guru pendamping/pengasuh) dan peserta didik yaitu:
      a) Kelompok usia 0 - <1 tahun 1 : 4 anak;
      b) Kelompok usia 1 - <2 tahun 1 : 6 anak;
      c) Kelompok usia 2 - <3 tahun 1 : 8 anak;
      d) Kelompok usia 3 - <4 tahun 1 : 10 anak;
      e) Kelompok usia 4 - <5 tahun 1 : 12 anak;
      f) Kelompok usia 5 - ≤6 tahun 1 : 15 anak.
3. Rasio Guru PAUD di Provinsi Bengkulu

   Menurut data survey yang dilakukan oleh petugas Badan Pusat Statistik (BPS)Bengkulu periode Januari 2017, di provinsi Bengkulu terdapat 2.662 sekolah PAUD, dengan jumlah siswa sebanyak 131.076 siswa dan guru PAUD berjumlah 15.609 orang, dengan rasio 1 : 9.

D. Hasil Penelitian

Setelahdilakukanpenelitiandengan beberapa informan yang merupakan guru PAUD dengan kualifikasi akademik S1 PAUD, maka penulis memiliki kesimpulan, yaitu:

1. Motivasi Mahasiswa yang telah menjadi Guru PAUD

   Ada beberapa alasan mahasiswa dari prodi PGPAUD/PGRA yang berprofesi sebagai guru PAUD, antara lain:

   a. Menjadi guru, termasuk guru PAUD memang sudah cita-cita mereka.
   b. Menjadi guru PAUD untuk menghilangkan status sebagai pengangguran.
   c. Menjadi guru PAUD karena gagal mendapatkan pekerjaan di tempat lainnya.
   d. Menjadi guru PAUD hanya untuk mengisi waktu luang saja.
   e. Menjadi guru PAUD karena tuntutan organisasi kemasyarakatan ataupun tuntutan organisasi keagamaan yang diikutinya.
   f. Menjadi guru PAUD sambil mengasuh anaknya yang bersekolah di suatu lembaga PAUD.

   Hanya sebagian kecil mahasiswa PGPAUD yang memiliki alasan menjadi guru PAUD dengan alasan yang pertama, sebagian besar mereka memiliki alasan dari point ke dua sampai enam.

2. Masih Rendahnya Persentase Guru PAUD yang Memiliki Kualifikasi Akademik Guru PAUD

   Hal ini disebabkan oleh jalur pendidikan formal S1 PAUD yaitu Prodi PAUD/PGRA yang ada di Indonesia belum terlalu lama dibandingkan jurusan pendidikan lainnya. Pada tahun 2005

ke bawah, untuk menjadi guru PAUD tidaklah sulit, cukup tamat SMA maka masyarakat bisa menjadi guru PAUD. Dahulu juga pendidikan tinggi untuk guru PAUD hanya sebatas D2 PGTK.

Pendidikan anak usia dini juga baru mulai diminati pada tahun 2010 ke atas, sebelumnya masyarakat dan orang tua hanya menganggap TK (kini menjadi PAUD) sebagai sarana menitipkan anak saja. Kini masyarakat mulai sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, sehingga orang tua mulai memasukkan anak-anaknya yang berusia 0 sampai 6 tahun ke lembaga PAUD yang ada.

Pada zaman dahulu, pemerintah masih belum mengakui dengan sepenuhnya keberadaan PAUD dan masih dipandang sebelah mata. Selain itu, pemerintah juga kurang mementingkan kesejahteraan guru PAUD yang hanya mendapatkan penghasilan yang sangat minim, sehingga banyak mahasiswa-mahasiswi yang kurang berminat untuk memilih jurusan PAUD.

3. Perhatian Pemerintah dalam Mendukung Penyelenggaraan Pendidikan PAUD

Mulai meningkatnya lembaga PAUD di Indonesia belakangan ini, karena Pemerintah mulai mendukung penyelenggaraan PAUD. Hal ini bisa dilihat dari:

a. Pemerintah dari tahun ke tahun mendukung penyelenggaraan PAUD oleh masyarakat secara berkelanjutan melalui penetapan berbagai kebijakan dan program yang jelas.
b. Pemerintah daerah maupun pemerintah pusat telah memberikan tunjangan APBD maupun APBN kepada guru PAUD secara bertahap dan bergilir.

c. Pemerintah bekerjasama dengan beberapa perguruan tinggi menyelenggarakan program pendidikan S1 kelas jauh bagi guru PAUD.
d. Pemerintah banyak memberikan bantuan pengadaan sarana dan prasarana PAUD melalui berbagai program bantuan dalam bentuk hibah maupun bansos.
e. Intensitas penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk guru PAUD tergolong cukup banyak
f. Guru PAUD dapat mengikuti program sertifikasi guru.
g. Kebutuhan guru PAUD semakin meningkat, yang berarti lapangan pekerjaan bagi alumni S1 PGPAUD atau PGRA semakin banyak.

Hanya saja yang disayangkan, program pemerintah di atas baru mulai terlaksana akhir-akhir ini, sehingga kesadaran masyarakat dan minat mahasiswa yang ingin menempuh program studi PAUD juga baru meningkat lima tahun belakangan ini.Kebijakan pemerintah dalam peningkatan kualitas guru sudah banyak dilakukan, diantaranya dengan pelatihan dan workshop baik yang diselenggarakan ditingkat regional maupun nasional yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama serta perguruan tinggi yang mempunyai program studi PGPAUD/PGRA,walaupun masih dirasa kurang memadai dibanding dengan jumlah Guru PAUD yang ada.

E. Kesimpulan

Untuk menjadi tenaga profesional, seorang pendidik PAUD harus memenuhi kualifikasi akademik minimum. Pada Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kualifikasi akademik merupakan ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh

guru dan dosen, termasuk guru PAUD. Pendidik PAUD haruslah memiliki ijazah S1 PGPAUD, S1 PGRA ataupun S1 Psikologi Perkembangan.

Penyebab rendahnya persentase guru PAUD yang memiliki ijazah S1 PGPAUD, dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu: (1) Faktor internal, seperti: kurangnya motivasi dan minat mahasiswa yang ingin belajar di jurusan PAUD; banyaknya stigma masyarakat bahwa untuk menjadi guru PAUD cukup dengan ijazah SMA saja; telah tersugestinya pikiran mahasiswa, jika hanya perempuan yang bisa mengajar di PAUD sehingga mahasiswa laki-laki tidak mau menempuh pendidikan PAUD; mahasiswa juga berpikiran bahwa hanya orang yang suka anak-anak yang bisa mengajar di PAUD, karena di PAUD adalah pendidikan dalam mengasuh anak; masyarakat berpendapat masa depan guru PAUD hanya sebatas guru honor atau kontrak, tidak ada pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil, sehingga tidak perlu kuliah menghabiskan uang hanya untuk menjadi guru PAUD. (2) Faktor eksternal, seperti: masyarakat yang masih menganggap bahwa menjadi guru PAUD adalah profesi kelas dua, dan karena mereka biasanya mendaftar menjadi guru PAUD setelah gagal mendapatkan pekerjaan di tempat lain dan ingin menghapuskan status pengangguran; minimnya gaji guru PAUD, karena kebanyakan PAUD di Indonesia diselenggarakan oleh pihak swasta yang mengandalkan dana dari peserta didik sehingga guru PAUD hanya di gaji sekedarnya yang masih jauh dari UMR; minimnya sarana dan prasarana yang ada di lembaga PAUD yang di kelola oleh swasta, sehingga menimbulkan ketidak tertarikan mahasiswa untuk menjadi guru PAUD; masih rendahnya kesadaran masyarakat dalam menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD sehingga kebutuhan akan guru PAUD masih rendah pula, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan orang tua dan latar belakang ekonomi yang masih menengah ke bawah; program studi untuk S1 PAUD

tergolong baru dibandingkan dengan prodi pendidikan lainnya; pemerintah baru menetapkan kualifikasi akademik untuk guru PAUD pada tahun 2007; pemerintah juga baru mengadakan pengangkatan bagi guru PAUD menjadi PNS, sehingga minat dari mahasiswa menempuh pendidikan S1 PAUD juga baru berkembang belakangan ini; terdapat 10% dari lulusan S1 PAUD yang memilih profesi lain seperti di kantor pemerintah dan lembaga swasta lain, juga lebih dari 25% tidak bekerja dan menjadi ibu rumah tangga.

Penulis : Dr. Buyung Surahman, M.Pd. adalah Dosen Tetap Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

Aziz, Safrudin. 2017.*Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kali Media.

Badan Pusat Statistik. 2017. *Bengkulu dalam Angka*. Bengkulu: Katalog BPS.

Bungin, Burhan. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo Persada.

Harun, Rochajat . 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Pelatihan*. Bandung: Mandar Maju.

Herdiansyah, Haris. 2012. *MetodologiPenelitianKualitatif*. Jakarta: SalembaHumanika.

Grafika, Redaksi Sinar. 2014.*Undang-Undang Guru dan Dosen, UU RI No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Sinar Grafika.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Lalompoh, Cyrus T. dan Kartini Ester. 2017.*Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan bagi Anak Usia Dini.* Jakarta: Grasindo.

Lexy, Moleong. 2001.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2003.*Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasir, Moh. 1988.*Metode Penelitian.* Jakarta: Ghailah Indonesia.

Strauss, AnselmdanJulietCorbin. 2009. *Dasar-DasarPenelitianKualitatif.* Yogyakarta: PustakaPelajar.

Sugiyono. 2014.*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* Cetakan Ke-5. Bandung: Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: Indeks.

Syahrizal, Darda dan Adi Sugiarto. 2013.*Undang-Undangan Sistem Pendidikan Nasional & Aplikasinya.* Jakarta: Niaga Swadaya.

Tim Redaksi Pustaka Yustisia. 2013.*Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*. Jakarta: Pustaka Yustisia, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. 2016.*Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Wiyani, Novan Ardy. 2015.*Manajemen PAUD Bermutu*.Yogyakarta: Gava Media.

Bang Imam Berbagi, diakses pada 10 Oktober 2017 dengan alamat http://bangimam-berbagi.blogspot.co.id/2016/01/per-januari-2016-jumlah-lembaga-paud-di.html

Ruslan Burhani, *BerdirinyaProdi S1 PGPAUD Pertama di Indonesia,* diakses pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan alamat:http://www.antaranews.com/berita/418862/asosiasi-pendidikan-guru-paud-diluncurkan.

Kualifikasi dan kuantitas guru PAUD di Provinsi Bengkulu

ORIGINALITY REPORT

18%	17%	6%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	wanganindriya08.wordpress.com Internet Source	2%
2	bipaud.blogspot.com Internet Source	2%
3	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
4	novanardy.blogspot.com Internet Source	1%
5	duniakampus7.blogspot.com Internet Source	1%
6	jurnal.unpad.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	1%
8	publikasiilmiah.ums.ac.id:8080 Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id	

	Internet Source	1%
10	journal.unj.ac.id Internet Source	1%
11	www.neliti.com Internet Source	1%
12	jurnal.radenfatah.ac.id Internet Source	1%
13	ejournal.stainpamekasan.ac.id Internet Source	1%
14	ojs.unm.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
16	Arif Mulyono. "PENGEMBANGAN KAPASITAS APARATUR SIPIL NEGARA DI DAERAH", JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik), 2015 Publication	<1%
17	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1%
18	sintadev.ristekdikti.go.id Internet Source	<1%
19	eprints.umpo.ac.id	

	Internet Source	<1%
20	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1%
21	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
22	zuriatigm.wordpress.com Internet Source	<1%
23	kumpulanulangansekolah.blogspot.com Internet Source	<1%
24	hendiwibowounila.blogspot.com Internet Source	<1%
25	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1%
26	www.researchgate.net Internet Source	<1%
27	Hamni Fadlilah Nasution. "Urgensi Profesionalisme Guru di Pendidikan Sekolah Dasar", AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 2017 Publication	<1%

Exclude quotes Off Exclude matches Off

Exclude bibliography Off